

**JURNAL ILMIAH**  
**NGKOLEH PUTAI**  
Membangun Wawasan Berteologi Integralistik

Profesionalisme Guru Dalam Pengembangan Karakter  
*Korlina Makulua*

Mendisain Tujuan Pembelajaran Yang Tepat  
*Christiana Demaja W. Sahertian*

Mengkaji Teori, Model dan Strategi Kognitif Dalam  
Rancangan Sistem Pembelajaran  
*Willem Hetharion*

Pembelajaran Kontekstual dan Implementasinya  
*Pitersina Ch. Lumamuly*

PAIKEM Bagi Guru PAK (Model dan Metode)  
*Novita Loma Sahertian*

Mendidik Dalam Konflik  
*John Roberth Marlissa*

Pendidikan Agama Proses Pemberdayaan Manusia  
*Benjamin Metekohy*

Penyebaran Nyanyian Bernafaskan Kristen Oleh Misionaris  
Belanda di Maluku  
*Agusthina C. W. Gaspersz, Victor Ganap, dan T. Bramantjo*

Tinjauan Buku  
*Marlen T. Alakaman*

Penelitian (Ritus Buka Sasi Meti)  
*Josias Taihuttu*

**JURNAL ILMIAH TANGKOLEH PUTAI**

Membangun Wawasan Berkeadilan Integrasi

**DAFTAR ISI**

Profesionalisme Guru Dalam Pengembangan karakter <i>Karlina Makulua</i>	123 - 131
Mendisain Tujuan Pembelajaran Yang Tepat <i>Christiana Demaja W. Sahertian</i>	132 - 140
Mengkaji Teori, Model dan Strategi Kognitif Dalam Rancangan Sistem Pembelajaran <i>Willem Hetharion</i>	141 - 148
Pembelajaran Kontekstual dan Implementasinya <i>Pitersina Ch. Lumamuly</i>	149 - 159
PAIKEM Bagi Guru PAK (Model dan Metode) <i>Novita Loma Sahertian</i>	160 - 175
Mendidik Dalam Konflik <i>Jahn Roberth Marlisa</i>	176 - 183
Pendidikan Agama Proses Pemberdayaan Manusia <i>Benjamin Metekoby</i>	186 - 195
Penyebaran Nyanyian Bernafaskan Kristen Oleh Misionaris Belanda Di Maluku <i>Agustino C.W. Gaspersz, Victor Gasp, dan T. Bramanjo</i>	196 - 207
Tinjauan Buku <i>Marlen T. Alakaman</i>	208-214
Penelitian (Ritus Buka Sasi Meti) <i>Josias Tuhutu</i>	215-224

## PAIKEM BAGI GURU PAK (Model dan Metode)

Novita Loma Sahertian  
Dosen STAKPN Ambon

**Abstract:** *PAIKEM stands for Active Learning, Inspiring / Interactive / Innovative, Critical / Creative, Effective, and Fun. PAK is expected to help teachers to transfer learning to the students to develop higher thinking skills phase is critical and creative thinking, in the era of rapidly improving learning with information this technology. Teacher act as facilitators to stimulate students to: experience, communicate, interact and reflect on the experience and independence in the context of his life. The model can be used in PAIKEM based learning include: gathering card, case studies, drawings, examples of non examples, look for a partner, debates, cooperative, class discussions, while the method can be used include: case studies, demonstrations, role play, simulation, investigation group, exchange-pairs, guess the word. Learning presented teachers must also consider the organization of the material is good, with effective communication, positive attitudes towards students with a fair value and are able to create a fun atmosphere.*

**Keywords:** *PAIKEM: active learning, innovative, creative, effective, fun, teacher PAK. Models, methods*

### PENDAHULUAN

Seiring dengan tanggung jawab sebagai seorang guru yang dituntut berdasarkan tujuan Pendidikan Seiring dengan tanggung jawab sebagai seorang guru yang dituntut berdasarkan tujuan Pendidikan Nasional guna mendapatkan profesional mengajar yang memiliki kualitas tinggi (*highly qualified teacher*), maka peran guru termasuk guru PAK seharusnya berubah dari menjadi memberikan pengetahuan, menjadi peran fasilitator dimana siswa harus membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan keunikannya sebagai pelajar.

Memang strategi pembelajaran telah mengalami perubahan secara signifikan sesuai dengan tuntutan zaman (perubahan kurikulum), tetapi harus diakui bahwa di lapangan guru masih melakukan strategi pembelajaran yang berpusat kepada dirinya sendiri (*teacher oriented*). Guru masih menterjemahkan dirinya sebagai sumber pengetahuan dan tugasnya mentransferkan pengetahuannya kepada siswa. Alasan menggunakan pola ini karena memang dulu diajarkan seperti itu sehingga untuk menghilangkannya agak susah, dan ada kemungkinan susah untuk berubah karena dianggap repot dan menyita banyak waktu. Alasan diatas tidak boleh terjadi sebab tidak



akan menolong siswa membekali dirinya dengan kesiapan menghadapi kenyataan hidup. Ia akan gagal mengambil keputusan ketika berhadapan dengan kenyataan hidup dimana ia berhadapan dengan dunia nyata. Apalagi dalam dunia rohani dimana Pendidikan Agama Kristen tidak dapat diajarkan secara teoritis semata.

Menurut James dikutip Sardiman (dalam Suryosubroto 2002:3), bahwa tugas dan peran guru antara lain yaitu menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan menyiapkan pelajaran setiap hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Berarti sangatlah penting bagi para guru memahami karakter materi, peserta didik dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama berkaitan dengan pemilihan model-model pembelajaran moderen. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Bila pengetahuan guru sudah ketinggalan zaman metode mengajarnya tidak akan cocok dan hanya mengandalkan pengalaman tanpa didukung teori-teori, maka guru PAK tidak akan mendapatkan respek dari para murid dan akhirnya pelajaran PAK dianggap sebagai hal yang membosankan dan tidak menarik. Maka PAIKEM harus dapat diimplenentasikan juga dalam pembelajaran PAK karena justru ada suatu keyakinan yang dalam bahwa agama mengajarkan keselamatan dan secara horisontal harus memberikan pengaruh bagi peradaban manusia.

PAIKEM adalah singkatan dari pembelajaran Aktif, Inspiratif/Interaktif/Inovatif, Kritis/Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. PAIKEM

diharapkan mampu membantu guru PAK untuk mentransferkan pembelajaran.

### Tujuan PAIKEM

Tujuan akhir yang diharapkan didalam PAIKEM adalah siswa akan mampu dari dalam dirinya dan bersama kelompoknya menentukan masalah dan kemudian mampu memecahkan masalah, sehingga untuk mencapai tujuan itu dapat dipecahkan ke dalam beberapa tujuan jangka pendek meliputi (Daniel Ronda : materi sertifikasi 2011) :

1. Pembelajaran berbasis PAIKEM adalah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir tahap tinggi, yaitu berpikir kritis dan kreatif (*critical dan creative thinking*).
2. Untuk mencapai tujuan pertama, maka siswa diberikan suatu kasus nyata yang ada di lapangan untuk dipecahkan. Pada waktu diberikan tugas pemecahan masalah, siswa secara individual atau kelompok diberi tugas secara bersama mengidentifikasi suatu masalah lalu dipecahkan bersama. Jika memungkinkan masalah diidentifikasi dan dipilih oleh siswa sendiri, dan diidentifikasi hendaknya yang penting dan mendesak untuk diselesaikan serta sering dilihat atau diamati oleh siswa sendiri, umpamanya masalah kejujuran, kemiskinan, kejahatan, korupsi, masalah seks bebas, narkoba, pemalsuan (generasi copy-paste), lingkungan hidup, keadilan sosial atau soal-soal dalam setiap mata pelajaran yang membutuhkan analisis dan pemahaman tingkat tinggi.

Di samping itu dalam sudut pandang yang berbeda maka tujuan pembelajaran

berbasis PAIKEM dijelaskan dengan lebih detail sebagai berikut :

1. Tujuan umum
  - a. Memenuhi kebutuhan siswa yang memiliki karakteristik khusus yaitu perkembangan kognitif dan afektifnya.
  - b. Hak anak didik terpenuhi di mana setiap anak memiliki keunikan khusus sehingga kebutuhannya terpenuhi.
  - c. Untuk memenuhi minat intelektual dan perspektif masa depan siswa.
  - d. Siswa dapat mengaktualisasikan dirinya sebagai pribadi yang utuh.
  - e. Siswa mengaplikasikan ilmunya ke dunia praktis secara nyata sehingga perannya di masyarakat terpenuhi.
  - f. Untuk menjadikan siswa seorang pemimpin dimasa yang akan datang.

## 2. Tujuan khusus

- a. Siswa dapat kesempatan untuk menyelesaikan studinya lebih cepat bila potensinya memungkinkan.
- b. Tercapainya efektifitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.
- c. Untuk mencegah akan kebosanan dan monoton dalam situasi kelas sehingga dapat berakibat kurang mendukungnya perkembangan siswa yang berpotensi.
- d. Untuk meningkatkan mutu siswa dalam kecerdasan yang bersifat holistik yaitu intelektual, emosional dan spiritual.

Disamping berbicara tujuan, maka manfaat dari pembelajaran berbasis PAIKEM adalah sebagai berikut :

1. Dapat meningkatkan pembelajaran dengan cepat di era teknologi informasi ini.
2. Dapat mengoptimalkan perkembangan komunitas belajar yang lebih efektif.
3. Mampu mempercepat proses rancangan.
4. Mengoptimalkan ingatan (*memori*) dan hasil dari pembelajaran.
5. Dapat mengefektifkan proses pembelajaran.
6. Menciptakan lingkungan belajar yang sehat.
7. Dapat mengajak siswa terlibat secara penuh.
8. Mengembangkan daya imajinasi dan kreatifitas siswa.

## Karakteristik PAIKEM

Karakteristik PAIKEM adalah strategi pembelajaran yang berfokus pada siswa, maka, aktifitas, pengalaman dan kemandirian siswa, serta konteks kehidupan dan lingkungan. Ada 4 ciri PAIKEM yaitu : mengalami, komunikasi, interaksi, dan refleksi (Materi sertifikasi 2011)

1. Mengalami meliputi : melakukan pengamatan, melakukan percobaan, penyelidikan, melakukan wawancara, belajar banyak melalui berbuat, pengalaman langsung dengan mengaktifkan banyak indra.
2. Komunikasi antara lain memiliki kemampuan mendengar yang baik, lalu siswa dapat mengemukakan pendapat, membuat presentasi laporan, memajangkan hasil kerja, serta mengungkapkan gagasan.
3. Interaksi antara lain : diskusi, tanya jawab, lempar lagi pertanyaan untuk dibahas lebih mendalam, kesalahan



yang dijadikan pembelajaran lewat saling koreksi, sehingga makna yang terbangun semakin mantap, dan pada akhirnya kualitas hasil belajar meningkat.

4. Refleksi yaitu suatu gaya belajar di mana siswa diberikan peluang untuk memikirkan kembali apa yang diperbuat atau dipikirkan dengan cara bertanya dan mengambil tindakan praktis, bentuknya meliputi : bertanya mengapa demikian? Apakah hal-hal itu berlaku untuk penulis? Hal-hal apa yang harus penulis perbaiki di dalam mempelajari suatu gagasan/makna sehingga tidak mengulangi kesalahan, dan bahkan menciptakan peluang lahirnya gagasan baru?.

Memaknai ciri di atas maka peran seorang guru adalah memberikan dorongan, sedangkan siswa digiring untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya. Semuanya itu tidak terjadi secara sendiri tetapi harus dalam situasi interaksi yang kontinu dan berlangsung dua arah : siswa ke guru dan guru ke siswa.

### Prosedur PAKEM

Melaksanakan kegiatan PAKEM oleh setiap guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung dimana pembelajaran harus berpusat pada anak (*student-centered learning*) dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan (*learning is fun*), agar mereka termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa diperintah dan agar mereka tidak merasa terbebani atau takut. Karena itu berikut ini akan

diuraikan pelaksanaan PAKEM dalam pembelajaran PAK.

### Pembelajaran Aktif

Pembelajaran **aktif** merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktifitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga mereka memperoleh berbagai pengalaman guna meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Pembelajaran aktif juga memiliki persamaan dengan model pembelajaran *self discovery learning*, yaitu pembelajaran yang dilakukan siswa dalam mencari kesimpulan sendiri sehingga dapat dijadikan sebagai sebuah ide baru yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata.

Pembelajaran **aktif** membuka kemungkinan untuk siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis, serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkannya dalam kehidupan nyata. Guru dalam posisi pembelajaran aktif berperan sebagai fasilitator, dimana ia berperan sebagai pemberi kemudahan belajar (*to facilitate of learning*) kepada siswa. Siswa harus terlibat aktif, guru memberi arahan dan bimbingan dalam pembelajaran.

Beberapa ciri dari pembelajaran **aktif** menurut Hamzah Uno antara lain :

1. Pembelajaran berpusat pada siswa
2. Pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata
3. Pembelajaran mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi

4. Pembelajaran melayani gaya belajar yang berbeda beda
5. Pembelajaran mendorong siswa untuk berinteraksi multi-arah(siswa- guru).
6. Pembelajaran juga dapat menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.
7. Penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar
8. Guru sebagai pemantau yang dapat memberi umpan balik terhadap hasil kerja siswa

Ini berarti bahwa pengalaman juga merupakan sumber belajar siswa. Selain siswa harus belajar memecahkan masalah, dan ini dilakukan dengan cara menggunakan indra mereka, menjelajahi lingkungan berupa benda, tempat serta peristiwa-peristiwa disekitar mereka. Mereka dapat belajar dari pengalaman langsung dan pengalaman nyata (menulis surat untuk temannya) maupun pengalaman yang menyentuh perasaan mereka (seperti membaca buku, menonton film). Keterlibatan yang aktif dengan objek-objek tersebut membangkitkan aktifitas mental mereka untuk berpikir, menganalisis, menyimpulkan, dan menentukan pemahaman konsep yang baru.

Untuk menjadikan pembelajaran menjadi **aktif**, maka tidak tercipta begitu saja tapi butuh strategi. Strategi pembelajaran yang aktif dalam proses pembelajaran adalah siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menentukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya. Guru harus membuat Strategi agar pembelajaran aktif. Menurut Hamzah Uno

ada 4 cara yang harus guru lakukan antara lain:

1. Membuat rencana secara hati-hati dengan memperhatikan sejumlah tujuan yang jelas sesuai target pencapaian.
2. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif dan mengaplikasikan pembelajaran mereka dengan menggunakan metode yang beragam sesuai dengan konteks kehidupan nyata.
3. Mengelola suasana belajar yang nyaman, tidak mengancam, berfokus pada pembelajaran, memaksimalkan waktu dan sumber.
4. Menilai siswa dengan cara menggunakan apa yang telah mereka pelajari dikehidupan nyata, dalam hal ini disebut penilaian autentik.(proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai).

Guru juga dapat menerapkan model model pembelajaran agar pembelajaran aktif, dalam kaitan dengan itu maka ada beberapa model yang ingin ditawarkan. Akan berguna sebuah model jika model yang dipilih dalam pembelajaran sesuai dengan apa yang akan diajarkan atau yang disebut materi pembelajaran antara lain:

#### **Model kartu arisan**

Media : buat kartu sesuai keinginan misalnya (10x10 cm) sejumlah siswa untuk



menulis jawaban dan kartu/ kertas ukuran 5x5 cm untuk menulis soal, gelas:

Langkah-langkah:

1. Bentuk kelompok secara heterogen maksimal 4 orang
2. Berikan kertas jawaban kepada siswa masing-masing 1 lembar, kartu soal digulung dan dimasukkan dalam gelas.
3. Gelas yang berisi soal dikocok, kemudian salah satu yang jatuh dibacakan agar dijawab oleh siswa yang memegang kartu jawaban.
4. Bila jawaban benar maka siswa dipersilakan tepuk tangan.
5. Setiap jawaban yang benar, siswa diberi poin 1 sebagai nilai kelompok, sehingga nilai total kelompok merupakan penjumlahan poin dari para anggotanya
6. Dan seterusnya

#### Model Gambar.

Langkah-langkah

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Menyajikan materi sebagai pengantar
3. Guru menunjukan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi
4. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian
5. Memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis
6. Guru menanyakan alasan pemikiran urutan gambar tersebut
7. Dari alasan tersebut guru mulai menanamkan konsep/ materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
8. Kesimpulan

#### Model example non Examples

Contoh dapat dari kasus/gambar yang relevan dengan KD/SK

Langkah-langkah;

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai tujuan pembelajaran
2. Guru menempelkan gambar di papan tulis atau ditayangkan lewat OHP.
3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisis gambar.
4. Memulai diskusi kelompok 2-3 orang siswa, kemudian hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas.
5. Tiap kelompok diberi kesempatan membaca hasil diskusinya.
6. Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai
7. Kesimpulan

#### Model mencari pasangan.

Langkah-langkah :

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban
2. Setiap siswa mendapat satu buah kartu
3. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal kartu yang dipegang
4. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.
5. Setiap siswa yang mampu mencocokkan kartunya sebelum



- batas waktu yang ditentukan habis maka diberi poin
- Setelah satu babak kartu dicocok lagi tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, .....demikian seterusnya
  - Kesimpulan.

### Model debat

#### Langkah-langkah

- Guru membagi siswa dalam dua kelompok yaitu kelompok pro dan kelompok kontra
- Guru memberi materi untuk dipelajari siswa dari dua kelompok
- Selesai membaca materi, guru menunjukan salah satu anggota kelompok pro untuk berbicara dan ditanggapi atau dibahas oleh kelompok kontra, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa dapat mengemukakan jawabannya
- Sementara siswa menyampaikan gagasannya, guru menulis ide-ide dari setiap pembicaraan dipapan tulis sampai sejumlah ide yang diharapkan guru terpenuhi
- Guru diperbolehkan untuk menambahkan ide yang diungkapkan dalam debat
- Berdasarkan data, guru mengajak siswa membuat kesimpulan yang mengacu pada materi pembelajaran yang merupakan topik debat.

Model yang ditawarkan diatas akan cocok dalam pembelajaran PAK apabila disesuaikan dengan materi, situasi, karakter bahkan kemampuan guru sendiri dalam melakukan langkah-langkah sebuah model.

Selain model yang ditawarkan diatas yang diyakini dapat digunakan dalam pembelajaran PAK yang aktif maka perlu juga ditanyakan bahwa sebenarnya metode apa yang cocok dipakai guna menunjang pembelajaran PAK yang aktif. Atas pertanyaan itu maka penulis mencoba mengemukakan beberapa metode dengan tawaran yang diberikan antara lain :

### Metode studi kasus

Metode ini dapat digunakan dalam pembelajaran PAK yang aktif, dimana guru memberikan sebuah cerita yang berkaitan dengan konsep ataupun ketrampilan yang akan dipelajari, siswa berdiskusi untuk melakukan analisis, sintesis dan evaluasi atas kebenaran ataupun situasi yang ada dalam kasus tersebut.

### Metode Diskusi kelompok

Guru dan siswa ada dalam interaksi dan saling tukar pengalaman dan informasi dengan siswa lainnya membantu memahami pendapat berbeda yang mungkin muncul selama kegiatan berlangsung. Disini juga mendorong siswa untuk menghargai perbedaan pendapat diantara mereka.

### Metode demonstrasi

Metode ini menghendaki siswa untuk membaca materi yang diberikan guru kemudian siswa memperagakan sesuatu yang kemudian harus diamati oleh siswa selanjutnya dibahasakan bersama.

### Metode bermain peran

Metode ini dipakai untuk memecahkan masalah yang diawali dengan kasus, lalu ada yang berperan sesuai kasus, peran berbeda-beda dan dalam situasi tertentu

secara spontan memainkan peran sesuai situasi yang diberikan guna merangsang siswa untuk menganalisa dan memecahkan masalah.

#### **Metode simulasi**

Metode ini menghendaki Siswa untuk bertindak atau mencoba suatu kondisi yang sebenarnya akan terjadi atau dilakukan, artinya bahwa siswa dikondisikan untuk mencoba dan melakukan sesuatu pada situasi, contohnya simulasi mengajar pada saat *microteaching*.

#### **Pembelajaran Inovatif.**

Pembelajaran inovatif adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran. Pembelajaran inovatif bisa terwujud bila pembelajaran menyenangkan (*joyful learning*). Proses pembelajaran dirancang, disusun, dan dikondisikan untuk siswa agar belajar. Pemahaman konteks siswa menjadi bagian yang sangat penting, karena dari sinilah seluruh rancangan proses pembelajaran dimulai. Guru dan siswa harus menjadi hubungan belajar dan saling membangun. Bila siswa menyadari bahwa belajar itu menyenangkan maka tidak akan ada lagi siswa yang pasif, tidak muncul rasa takut, tertekan, bosan dan sebagainya.

Guna mencapai tujuan dan menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa, maka ada beberapa model pembelajaran inovatif dan pendekatannya, yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran PAK di kelas antara lain :

#### **1. Model pembelajaran diskusi kelas**

Diskusi kelas terjadi ketika komunitas seseorang berbicara satu sama lain, saling bertukar pikir tentang masalah yang dibahas. Manfaat diskusi untuk guru adalah guru memahami apa yang ada didalam pikiran siswa dan bagaimana memproseskan pikiran itu menuju kepada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sehingga diskusi menyediakan pikiran yang baik yang dapat membantu siswa untuk memproses pikiran mereka. Berikut ini adalah contoh model pembelajaran diskusi kelas menurut Hamzah uno seperti terlihat dalam tabel berikut ini :



Langkah-langkah penyelenggaraan model diskusi kelas.

Tahap		Kegiatan guru
1	Menyampaikan tujuan dan mengatur siswa	Menyampaikan pendahuluan ❖ Motivasi ❖ Menyampaikan tujuan diskusi ❖ Persepsi
2	Mengarahkan diskusi	Mengajukan pertanyaan awal/permasalahan
3	Menyelenggarakan diskusi	❖ Membimbing/mengarahkan siswa dalam mengerjakan ❖ LKS secara mandiri ❖ Membimbing/mengarahkan siswa dalam berpasangan ❖ Membimbing/mengarahkan siswa dalam berbagi
4	Mengakhiri diskusi	❖ Menerapkan waktu tunggu ❖ Membimbing kegiatan siswa menutup diskusi
5	Melakukan tanya jawab singkat tentang proses diskusi	Membantu siswa membuat rangkuman diskusi dengan tanya jawab singkat

**2. Model pembelajaran kooperatif**  
Model pembelajaran ini menghendaki siswa dapat belajar dengan cara bekerja sama dengan teman dalam sebuah kelompok. Teman diharapkan dapat menolong terutama yang kuat kepada yang lemah, setiap anggota kelompok tetap memberi sumbangan pada prestasi kelompok, siswa dapat bersosialisasi dengan siswa lain.

Ada 3 hal yang harus diperhatikan untuk setting kelas dan proses pembelajaran yang memenuhi tiga kondisi yaitu : adanya kontak langsung, sama sama berperan serta dalam kerja kelompok, dan adanya persetujuan antar anggota dalam kelompok. Tipe model pembelajaran kooperatif antara lain tipe STAD, Tipe Jigsaw, investigasi kelompok, pendekatan struktural.

Keempat tipe tersebut mempunyai perbandingan seperti pada tabel berikut:

Aspek	Tipe STAD	Tipe Jigsaw	Investigasi Kelompok	Pendekatan struktural
Tujuan kognitif	Informasi akademik sederhana	Informasi akademik sederhana	Informasi akademik tingkat tinggi dan ketrampilan inkuiri	Informasi akademik sederhana
Tujuan sosial	Kerja kelompok dan kerja sama	Kerja kelompok dan kerja sama	Kerja sama dalam kelompok kompleks	Ketrampilan kelompok dan ketrampilan sosial
Struktur	Kelompok heterogen dengan 4-5 orang	Kelompok heterogen dengan 5-6 orang anggota menggunakan pola kelompok "asal dan kelompok" ahli	Kelompok belajar dengan 5-6 anggota heterogen	Bervariasi, berduo, bertiga kelompok dengan 4-6 anggota
Pemilihan topik pelajaran	Biasanya guru	Biasanya guru	Biasanya siswa	Biasanya guru
Tugas utama	Siswa dapat menggunakan lembar kegiatan dan saling membantu untuk menuntaskan materi belajarnya	Siswa mempelajari materi dalam kelompok "ahli kemudian membantu anggota kelompok asal mempelajari materi itu	Siswa menyelesaikan inkuiri kompleks	Siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan sosial dan kognitif
Penilaian	Tes mingguan	Bervariasi dan berupa tes mingguan	Menyelesaikan proyek dan menulis laporan, dapat menggunakan tes esai	bervariasi
Pengakuan	Lembar pengetahuan dan publikasi lain	Publikasi lain	Lembaran pengetahuan dan publikasi lain	bervariasi



Selain dua model pembelajaran yang ditawarkan berikut ini juga akan ditawarkan metode dalam pembelajaran PAK yang inovatif. Harus disadari sungguh bahwa sama seperti model, metode juga ketika akan digunakan dalam pembelajaran tidak semuanya akan cocok dan tepat, sebab itu harus mempertimbangkan, materi, karakteristik siswa bahkan guru yang menyajikannya, saran dan media. Tetapi berangkat dari pengertian inovatif diatas maka penulis mencoba menawarkan beberapa metode yang mencirikan pembelajaran inovatif antara lain :

### 1. Group investigation (Sharaan 1992)

#### Langkah-langkah

1. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen
2. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok
3. Guru memanggil ketua-ketua untuk satu materi tugas sehingga satu kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dengan kelompok yang lain.
4. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan.
5. Setelah selesai diskusi, lewat juru bicara, ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok.
6. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan
7. Evaluasi
8. Penutup

### 2. Bertukar pasang

#### Langkah-langkah

1. Setiap siswa mempunyai satu teman sebagai pasangan, satu guru yang tunjuk tapi bisa siswa yang pilih sendiri.
2. Guru memberikan tugas kepada masing-masing pasangan dan dikerjakan oleh pasangan.
3. Selesai pasangan tersebut mencari pasangan lain untuk bergabung.
4. Kedua pasangan tadi bertukar teman pasangan, dan pasangan yang baru saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka
5. Teman baru yang didapat dari pertukaran pasangan, kemudian dibagikan kepada pasangan semula.
6. Guru menanyakan apa yang ditemukan dalam kelompok lama dan baru setelah itu guru membuat kesimpulan dari apa yang diperoleh

### 3. Tebak kata

Buat kartu ukuran 10x10 cm dan isilah ciri-ciri atau kata-kata yang ingin ditebak, buat juga kartu berukuran 11x11 untuk menulis kata-kata atau istilah yang akan ditebak (kartu ini nanti dilipat dan ditempel pada dahi atau selipkan ditelinga).

#### Langkah-langkah

1. Menjelaskan materi sesuai SK dan KD selama 1 jam pelajaran 45 menit
2. Siswa berdiri didepan kelas dan berpasangan
3. Seorang siswa diberi kartu yang berukuran 10x10 dan siswa membacakan kata-kata yang tertulis didalamnya, dan pasangannya yang akan menjawab jika jawaban benar maka

- ditempelkan didahi atau diselipkan ditelinga.
4. Bila jawaban benar pasangan boleh duduk, tetapi bila salah maka pasanganya akan terus mengarahkan dengan kata kata lain, asal jangan langsung memberi jawabannya.

### Pembelajaran Kreatif

Menurut Rusman bahwa Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreatifitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa model dan strategi yang variatif, misalnya kerja kelompok, main peran dan pemecahan masalah. Pembelajaran PAK yang kreatif menuntut guru untuk merancang kreatifitas siswa, baik dalam mengembangkan kecakapan berpikir maupun dalam melakukan suatu tindakan, berpikir secara kreatif biasanya dimulai dengan berpikir kritis, yakni menemukan dan melahirkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu.

Menurut Mulyasa: 2006 berpikir kritis harus dikembangkan dalam proses pembelajaran agar siswa terbiasa mengembangkan kreatifitasnya. Dan umumnya berpikir kritis memiliki 4 tahapan antara lain :

1. Persiapan yaitu proses pengumpulan informasi untuk diuji.
2. Inkubasi yaitu suatu rentang waktu untuk merenungkan hipotesa informasi tersebut sampai diperoleh keyakinan bahwa hipotesa tersebut rasional.

3. Iluminasi yaitu suatu kondisi untuk menentukan keyakinan bahwa hipotesa tersebut benar, tepat dan rasional.
4. Verifikasi yaitu pengujian kembali hipotesa untuk dijadikan sebuah rekomendasi, konsep atau teori.

Artinya bahwa pembelajaran PAK akan disebut kreatif apabila siswa dapat melakukan sesuatu berdasarkan arahan guru untuk dapat menghasilkan sebuah kegiatan baru yang diperoleh dari hasil berpikir kreatif dengan mewujudkannya dalam bentuk sebuah hasil karya. Pembelajaran kreatif apabila ada upaya yang dilakukan dalam pembelajaran melebihi dari hanya menghafal dan mengikuti pedoman yang sudah disiapkan. Ini dapat dilakukan dengan model sebagai berikut

1. Perlu diciptakan kebutuhan akan kebaruan dan motivasi
2. Diciptakan suasana rileks
3. Siswa ditantang untuk berani mengambil resiko
4. Menciptakan kebiasaan belajar (*learning habit*)
5. Siswa diajak melihat dari multi sudut pandang.
6. Membiarkan siswa belajar dari kesalahan.
7. Perbaikan dilakukan dengan menjelaskan mengapa ada kesalahan, apa yang salah atau kenapa gagal, sehingga siswa melihat kesalahan adalah hal biasa yang perlu diperbaiki, dan tidak perlu dihina.
8. Siswa memiliki prinsip cinta perubahan.

### Pembelajaran yang efektif



Yusuf Hadi Miarso memandang bahwa pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa (*student centered*) melalui penggunaan prosedur yang tepat. Defenisi ini mengandung arti bahwa pembelajaran yang efektif terdapat dua hal penting yaitu terjadinya belajar pada siswa dan apa yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan siswanya.

Bagaimana seorang guru dapat menentukan bahwa pembelajarannya efektif? Tentunya memerlukan indikator untuk mengukurnya. Menurut Wotruba dan Wringht berdsarkan penelitiannya ia mengatakan bahwa ada beberapa indikator yang dapat menunjukkan bahwa pembelajaran efektif antara lain :

#### 1. Pengorganisasian materi yang baik.

Artinya bagaimana mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan terarah, sehingga dapat terlihat kaitan yang jelas antara topik satu dengan topik lainnya selama pertemuan berlangsung, yang terdiri dari : perinciaan materi, urutan materi dari yang mudah ke yang sukar, kaitan materi dengan tujuan. Pengorganisasian materi untuk setiap pertemuan selalu dibagi dalam tiga bagian tahapan mengajar yaitu:

a. Pendahuluan. Hal yang harus diperhatikan seorang guru dalam pendahuluan adalah pada saat memasuki kelas adalah menyiapkan siswa, alat yang akan diperlukan bahkan mengecek absensi siswa dalam pembelajaran, katakan saja bahwa pada tahap ini kelas dalam bentuk siap untuk mengikuti pelajaran.

- b. Pelaksanaan. Hal yang perlu dilakukan guru adalah membagi materi dalam beberapa pokok bahasan, menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami disertai dengan contoh Menulis kaata-kata kunci, agar siswa melihat dengan jelas struktur materi yang disajikan. Setelah topik selesai dapat mengadakan evaluasi singkat, agar mengontrol serapan siswa apakah siswa mengerti materi tersebut, serta dapat dilanjutkan dengan topik berikutnya. Membedakan hal yang pokok dengan tambahan. Sehingga yang tambahan diharapkan hanya menjadi pelengkap dan bukan menguasai yang pokok. Memberi tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan siswa.
- c. Penutup. Pengajar yang merangkum kembali materi yang disajikan, Menghubungkan materi tersebut dengan materi berikutnya, memberi pos tes (jika ada)

#### 2. Komunikasi yang efektif.

Artinya bahwa dalam pembelajaran efektif komunikasi sangat penting guna membangun suasana saling menerima, saling percaya terutama ketika guru mempunyai suara yang cukup jelas didengar, tidak gugup dan percaya diri, menjelaskan sesuatu yang abstrak dibantu dengan memberikan contoh yang kongkrit, sehingga materi pelajaran dipahami dengan baik.

#### 3. Sikap positif terhadap siswa.

Menurut Rober M Mager yang dikutip oleh Suhaenah bahwa sikap positif terhadap siswa antara lain menerima respons siswa, baik yang salah maupun benar sebagai usaha dalam belajar, memberi pengakuan terhadap respons yang tepat, memberi peluang untuk semua siswa memperoleh keberhasilan, mendeteksi tentang apa yang telah diketahui, serta memperikan kesempatan kepada setiap siswa untuk terlibat secara aktif, mengendalikan perilaku siswa selama belajar.

#### 4. Pemberian nilai yang adil.

Sejak awal pelajaran siswa harus diberitahu berbagai macam penilaian yang akan dilakukan, keadilan dalam pemberian nilai akan nyata bila kesesuaian soal tes dengan materi pelajaran, sikap konsisten terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, usaha yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan, kejujuran siswa dalam memperoleh nilai, pemberian umpan balik terhadap hasil kerja siswa.

Ada beberapa prinsip dasar guna mengimplementasikan pembelajaran kreatif antara lain :

1. Perhatian : perhatian terpusat dan perhatian terbagi
2. Motivasi : motivasi intrinsik dan ekstrinsik
3. Keaktifan
4. Keterlibatan langsung atau pengalaman
5. Pengulaangan
6. Tantangan
7. Balikan atau penguatan
8. Perbedaan individu.

#### Pembelajaran yang menyenangkan/ menarik

Mengapa pembelajaran harus menyenangkan/menarik?, Tugas seorang guru untuk menudahkan pembelajaran siswa. Untuk memenuhi tugas ini, guru bukan saja harus dapat menyediakan suasana pembelajaran yang menarik dan harmonis tetapi guru juga menciptakan pembelajaran yang berkesan. Hal ini bermakna bahwa guru perlu mewujudkan suasana pembelajaran yang dapat merangsang minat siswa selain memikirkan kebajikan dan keperluan siswa.

Sesi pembelajaran, guru selalu berhadapan dengan siswa yang berbeda kemampuan antara satu dengan yang lain, hal ini membuat guru harus peka terhadap siswa dalam menentukan strategi pembelajaran. Artinya guru boleh menentukan pendekatan, memilih metode, dan model dan teknik-teknik tertentu yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuan siswa. Strategi yang dipilih itu selain berpotensi merangsang siswa belajar secara aktif, ia juga harus membantu menganalisis konsep atau ide dan berupaya menarik hati siswa serta dapat menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Perlu guru menarik perhatian siswa dengan merancang aktifitas yang dipilih sesuai urutan agar berstruktur dalam pemaknaan terhadap pembelajaran.

Pembelajaran menyenangkan (*joifull*) merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (*not under pressure*) Mulyasa 2006 :194.

Artinya pelajaran yang menyenangkan adalah adanya pola



hubungan yang baik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Guru memposisikan diri sebagai mitra belajar siswa, bahkan dalam hal tertentu tidak tutup kemungkinan guru belajar dari siswa. Dalam hal ini perlu diciptakan suasana yang demokratis dan tidak ada beban, baik guru maupun siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan, guru harus mampu merancang pembelajaran dengan baik, memilih materi yang tepat, serta memilih dan mengembangkan strategi yang dapat melibatkan siswa secara optimal.

Guru memiliki kewajiban untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Ada beberapa ciri pembelajaran yang menyenangkan antara lain :

1. Menciptakan kelas yang nyaman dan menyenangkan, sehingga tercipta suasana yang nyaman untuk belajar.
2. Guru mengenal siswanya satu persatu dengan kebutuhan belajar sehingga dapat menolong, membimbing guna siswa memperoleh kepuasan
3. Menjelaskan materi pelajaran dengan dibantu rasa humor yang membangkitkan kesukaan mereka kepada pelajaran.
4. Menjadikan siswa sebagai teman, agar siswa tidak segan untuk bertanya atau mengeluarkan pendapat mereka.
5. Guru berpenampilan menarik untuk merangsang siswa baik cara berpakaian, suara, bahkan gerakan.

## PENUTUP.

Pembelajaran berbasis PAIKEM dalam pendidikan haruslah berjalan seiring dengan perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan Khusus untuk pembelajaran PAK. Pembelajaran PAK harus membuka diri dengan menerima tawaran-tawaran yang ada seperti yang telah dibahas dalam pembelajaran PAIKEM sebab model, metode yang disajikan dianggap mampu untuk menjawab permasalahan siswa didalam pembelajaran.

Dengan mengiring siswa dalam pembelajaran menggunakan model dan metode yang disajikan diatas dianggap dapat menunjang pembelajaran yang disajikan serta siswa akan dengan sendirinya dapat menerima materi dengan baik dan dimengerti.

Teori pembelajaran selalu berubah seiring perubahan jaman, jika tidak diantisipasi perubahan itu maka tidak dapat menghasilkan generasi yang tanggap terhadap perubahan zaman. Pembelajaran berbasis PAIKEM adalah bentuk metode mengajar baru yang melibatkan guru dan siswa dalam peran Aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang penuh dengan perubahan. Disadari pula bahwa perubahan yang terjadi bukan semata dari penggunaan metode mengajar saja akan tetapi guru yang menggunakannya sebagai orang yang memfasilitasi proses pembelajaran, juga didukung oleh karakteristik siswa, materi yang cocok, dan situasi serta kondisi.

Haruslah disadari bahwa baik model, metode punya kelebihan dan punya kekurangan dan karena itu sebagai seorang guru didalam melaksanakan pembelajaran haruslah memilih dan menentukan model, metode yang sesuai dengan materi

pembelajaran. Mengingat banyak metode dan model yang ada maka sebagai seorang guru haruslah mengenal betul setiap model, dan metode khususnya yang berbasis PAIKEM, dan hal ini bisa terjadi ketika ada seperangkat pengawasan dan kontrol serta tentunya pembinaan yang berkala.

Akhirnya juga mau dikatakan bahwa pembelajaran berbasis PAIKEM tidak semata-mata didasarkan kepada penguasaan dan penyaingan terhadap sebuah teknologi tetapi lebih dari itu adalah untuk mengembangkan profesionalisme guru dalam mengajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Lif Khoiru, PAIKEM Gembrot, Mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan, Gembira dan obor, Jakarta, Prestasi Pustaka, 2011
- Depdiknas, Strategi Pembelajaran yang mengaktifkan siswa, Depdiknas, 2006
- Daniel Ronda, Materi Sertifikasi Guru Tahun 2011
- Mulyasa E Kurikulum yang disempurnakan, Jakarta, Remaja Rosdakarya, 2009.
- Hamzah . Uno, Nurdin Mohamad, Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM, Bumi Aksara, Jakarta, 2012
- Pembelajaran Berbasis PAIKEM, Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan Nasional, Jakarta 2010.
- Pengertian dan Ciri Pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan)*  
<http://ideguru.wordpress.com/2010/04/19/pengertian-dan-ciri-pembelajaran-pakem-pembelajaran-aktif-kreatif-afektif-dan-menyenangkan/>, Diakses tanggal 10 Juni 2012
- Pramudi, Lanjar. *Upaya Peningkatan Kompetensi Siswa Melalui Pembelajaran Inovatif*
- Purwanti, 2004. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar dan Metodologi Pengajaran*. Bandung :Tarsito
- Rusman, Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru, Bandung, Tahun 2010.